



The Issues of Islamic Education Teachers in Developing Professional Competence at SMP N 1 Pajar Bulan

Lara Purnama Sari*¹, Darma Sugiarta².

* larapurnamasari2003@gmail.com¹, darmasugiarta@gmail.com²

¹ Institut Agama Islam Kota Pagar Alam

² Institut Agama Islam Kota Pagar Alam

ABSTRACT

This research is motivated by the issues faced by Islamic Education teachers in developing professional competence at SMP N 1 Pajar Bulan. The aim of this study is to understand the challenges faced by Islamic Education teachers in developing professional competence at SMP N 1 Pajar Bulan. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used include observation, documentation, and interviews with Islamic Education teachers and the curriculum coordinator. The results show that the Islamic Education teachers at SMP N 1 Pajar Bulan have performed their roles well and are recognized as professional teachers. Before receiving such recognition, Islamic Education teachers faced various challenges, such as limited facilities, time constraints, and personal obstacles. However, their strong enthusiasm and desire to continuously improve were key to their success. Support from colleagues, peers, and student involvement were also important factors in the development of professional competence. Students were found to have a significant impact on teacher quality, as the progress of both teachers and students are interrelated. Furthermore, the rapid advancement of knowledge and technology has encouraged Islamic Education teachers to continuously enhance their competencies to keep up with the times.

Keywords: Issues of Islamic Education Teachers, Professional Competence

PENDAHULUAN

Para guru memegang peran krusial dalam membentuk kualitas pendidikan, dan ini terutama berlaku bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari (Kariyanto, 2024). Guru yang profesional diharapkan mampu mengelola seluruh tahapan pembelajaran dengan baik demi mencapai tujuan pendidikan yang memuaskan (Hamid, 2017). Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa profesi guru kerap kali menjadi pilihan terakhir, seringkali diasosiasikan dengan kondisi marginal, gaji rendah, dan kurangnya kesejahteraan. Ini ironis, mengingat guru adalah garda terdepan dalam memberantas kebodohan dan pilar peradaban suatu bangsa (Moh. Noor, 2019). Fenomena ini menjadi perhatian serius karena menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Dudung Agus, 2021).



Kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi pembelajaran, pemahaman tentang peserta didik dan lingkungan, serta keterampilan teknis mengajar, menjadi kunci utama dalam menjalankan peran tersebut (Dudung Agus, 2021). Namun, guru PAI, khususnya di SMP N 1 Pajar Bulan, menghadapi berbagai problematika dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka. Tantangan ini meliputi keterbatasan fasilitas, waktu, dan hambatan pribadi yang menghambat akses terhadap pelatihan dan sumber belajar yang memadai (Fitriani, 2017). Kurangnya motivasi internal dari sebagian guru, ditambah dengan beban kerja yang tinggi, semakin memperparah kondisi ini, menghalangi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan sesuai tuntutan zaman (Marhamah, 2019).

Selain itu, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menuntut guru PAI untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensi digital mereka. Keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi dan kurangnya pemahaman akan pentingnya penguasaan IT/IPTEK menjadi hambatan signifikan (Nurul, 2023). Hal ini diperparah dengan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk pengembangan profesional guru (Yunarti, 2022). Problematika ini berdampak langsung pada kualitas pengajaran dan relevansi materi yang disampaikan kepada siswa, mengingat guru harus mampu mengajar dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini (Syakuro, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis **problematika** yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kompetensi profesional di SMP N 1 Pajar Bulan. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kendala-kendala yang dihadapi guru PAI, sehingga dapat merumuskan rekomendasi konkret bagi upaya peningkatan kualitas guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada problematika guru PAI di konteks spesifik SMP N 1 Pajar Bulan, menyoroti secara detail faktor pendukung dan penghambat yang relevan dengan kondisi lokal. Ini akan menjadi landasan penting untuk pengembangan program pelatihan dan dukungan yang lebih efektif, memastikan guru PAI dapat menjalankan peran mereka sebagai agen pembentuk akhlak dan karakter siswa secara optimal (Pillawaty, 2023; Ruswandi, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada kondisi objek alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kompetensi profesional di SMP N 1 Pajar Bulan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan eksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual, melampaui data numerik semata, serta memberikan penekanan pada makna di balik observasi (Emzir, 2021). Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada interpretasi dan pemahaman terhadap realitas sosial yang kompleks (Creswell & Poth, 2018).

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi (gabungan), yang meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi lapangan diarahkan untuk mengamati secara langsung kondisi dan dinamika yang berkaitan dengan problematika pengembangan kompetensi profesional guru PAI. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan dengan Guru PAI dan Wakil Kepala Kurikulum di SMP N 1 Pajar Bulan. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali informasi terkait kendala, faktor pendukung, dan penghambat dalam pengembangan kompetensi profesional mereka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, seperti dokumen terkait pelatihan guru, program pengembangan sekolah, atau catatan kinerja guru. Penggunaan triangulasi data ini bertujuan untuk memvalidasi informasi yang diperoleh,

meningkatkan kredibilitas temuan, dan memastikan kekayaan data yang komprehensif (Patton, 2015; Sudaryono, 2021).

Karena sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berfokus pada kasus spesifik, maka tidak ada penetapan populasi dan sampel dalam pengertian kuantitatif. Namun, partisipan kunci yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Wakil Kepala Kurikulum di SMP N 1 Pajar Bulan. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dan pemahaman mendalam terkait fenomena yang diteliti. Jumlah partisipan disesuaikan hingga mencapai titik saturasi data, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang signifikan diperoleh dari wawancara atau observasi (Lincoln & Guba, 1985).

Prosedur penelitian diawali dengan tahap observasi lapangan untuk mengamati keadaan umum dan awal yang relevan dengan rumusan masalah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak Marjono S,Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum dan Ibu Yulimah S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2025 di ruang Wakil Kepala Sekolah dan 15 Januari 2025 di ruang guru, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi detail mengenai problematika yang dihadapi. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema, kategori, dan pola-pola yang muncul dari data wawancara dan observasi, yang kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional di SMP N 1 Pajar Bulan. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat keadaan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Pada saat melakukan observasi penelitian langsung mengamati bagaimana keadaan yang ada di SMPN 1 Pajar Bulan. Pada hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan dua pihak terkait berkenaan dengan "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kompetensi Profesional di SMP N 1 Pajar Bulan. Saat observasi berlangsung peneliti langsung bertemu guru pendidikan agama islam dan wakil kurikulum untuk wawancara mengenai perihal-perihal tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional di SMP N 1 Pajar Bulan. Yaitu wawancara bersama bapak Marjono S,Pd sebagai wakil kurikulum pada tanggal 5 Mei 2025 yang dilaksanakan di ruang wakil kepala sekolah pada pukul 10:35 WIB s.d selesai. Kemudian wawancara bersama ibu Yulimah S.Ag sebagai guru pendidikan agama islam pada tanggal 15 Januari 2025 yang dilaksanakan di ruang guru pada pukul 9: 15 WIB s.d selesai. "Sudah berjalan baik karena dikatakan sudah baik karena sudah diakui profesional sebelum diakui sebagai guru PAI yang profesional banyak sekali kendala dan tantangan yang dihadapi yang dihadapi akan tetapi sulit apapun itu kalau dari kita ada keinginan pasti tidak akan putus asa untuk mencoba dan usaha". Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional di SMP N 1 Pajar Bulan. Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi banyak kendala dalam mengembangkan kompetensinya, seperti kurangnya pelatihan, akses terbatas ke sumber belajar, dan beban kerja yang tinggi. Dukungan yang lebih baik sangat dibutuhkan agar mereka dapat belajar secara efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman saat ini.

Adapun faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional di SMP N 1 Pajar Bulan. Dalam suatu

pengembangan kompetensi profesional guru pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesional guru. Berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SMP N 1 Pajar Bulan.

Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam Ibu Yulimah S. Ag mengatakan :

“ faktor pendukung pengembangan kompetensi profesional guru PAI dari pelatihan-pelatihan sangat lah penting untuk pengetahuan yang sangat luas, terus pengalaman kerja yang langsung di lapangan untuk pemahaman tentang profesi selanjutnya motivasi dari diri sendiri agar kemauan dan kemampuan untuk belajar dan kalau kemampuan agar bisa menerapkan. Teknologi juga dapat membantu dalam mempercepat proses belajar penguasaan keterampilan baru. Terkadang juga harus sering berinteraksi sesama rekan/teman seprofesi seprofesi organisasi profesi, seminar dan komunitas dapat juga menambah wawasan dan peluang belajar , lingkungan kerja juga harus mendukung seprofesi dukungan dari atasan juga fasilitas yang memadai untuk mendorong pengembangan profesional.”

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan ada beberapa faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional guru PAI berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi profesional yaitu selalu mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat pengetahuan yang luas, guru dan siswa harus kerja sama, terus atasan mendukung bawahan, akses internet lancar dan pengetahuan tentang profesi juga paham, dan juga kemauan dari diri sendiri itu sangat penting. Faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam. salah satu faktor penghambat nya berasal dari guru sendiri dimana kurangnya motivasi untuk belajar dan mengembangkan diri sendiri untuk menjadi guru yang profesional terus keterbatasan waktu dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan diri terhadap guru. Terus juga masalah di lingkungan sekitar sekolah keterbatasan akses sumber belajar dan informasi seprofesi buku baik itu dari sumber internet dll. dan kurangnya pelatihan terhadap guru PAI, guru harus paham IT/IPTEK karena yang kita tau media sosial itu sangat berperan untuk zaman sekarang ,salah satunya pengembangan profesional.” Dari hasil wawancara di atas yang telah dilakukan ada beberapa faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi profesional berikut ini adalah beberapa faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi profesional yaitu kemajuan IT yang semakin pesat seiring kemajuan zaman, jarak, kurangnya pelatihan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pajar Bulan telah menunjukkan peran yang baik dan diakui sebagai guru profesional, meskipun dalam prosesnya mereka menghadapi berbagai tantangan signifikan seperti keterbatasan fasilitas, waktu, dan hambatan pribadi. Keberhasilan mereka sangat ditopang oleh semangat dan keinginan kuat untuk terus belajar dan mencoba, serta dukungan penting dari rekan kerja, sesama pendidik, dan teman sebaya. Uniknya, keterlibatan dan kemajuan siswa juga menjadi faktor krusial dalam pengembangan kompetensi guru, menunjukkan hubungan timbal balik antara kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada satu lokasi spesifik, yaitu SMP N 1 Pajar Bulan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke semua konteks sekolah lain. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak sekolah atau wilayah, serta menggunakan metode kuantitatif atau campuran untuk memberikan data yang lebih terukur dan komparatif.

Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam dampak spesifik dari dukungan teknologi dan pelatihan IT terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7(1), 3.
- Ahmad, M. (2016). Hubungan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Al-Hikma*, 2.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Arifai, A. (2018). *Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam*. [Manuskrip tidak diterbitkan].
- Baydowi, A. (2024). Pendidikan agama Islam di sekolah dasar pengertian dan ruang lingkup. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 15.
- Buto, Z. A. (2016). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru PAI di Aceh. *MIQOT*, 374.
- Cahyana, A. (2018). Pengembangan kompetensi profesional guru dalam menghadapi sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 90.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darmadi, H. (2015). Tugas peran kompetensi dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 163.
- Dudung, A. (2021). Kompetensi profesional guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4.
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, N. (n.d.). Problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam *Konferensi Nasional Tarbiyah Unida Gontor*.
- Fitriani, C. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 90.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. Dalam *Guru profesional* (hal. 276). [Penerbit tidak disebutkan].
- Hayat, B. (2022). *Sertifikasi guru*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Kariyanto, H. (2022). *Kapita selekta pendidikan Islam*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Madya, W. A. (2017). Guru profesional. Dalam *Guru* (hal. 275). [Penerbit tidak disebutkan].
- Marhamah. (2019). Pentingnya pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Kompetensi Guru*, 111.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moh.Noor. (2019). *Guru profesional dan berkualitas*. ALPRIN.
- Mulyani, F. (2009). Konsep kompetensi guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2.
- Muttaqin, M. (2020). Konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 82.
- Nurul, F. (2023). Problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam *Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor* (hal. 384).
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.

- Pillawaty, S. S. (2023). Problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam *Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor* (hal. 384).
- Ruswandi, U. (2023). Problematika guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam *Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor* (hal. 381).
- Subhi, I. (2021). *Metode penelitian*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Untuk ilmu sosial dan pendidikan*. Deepublish.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syakuro, S. A. (2023). Problematika guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam *Prosiding Ilmu Kependidikan Unida Gontor* (hal. 383).
- Wulandari, D. (2017). Kompetensi profesionalisme guru. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 5.
- Yunarti, B. S. (2022). Faktor penghambat pengembangan kompetensi profesionalisme guru melalui publikasi karya ilmiah di SMA Negeri 1 Merauke. *Jumpa*, 72.
- Zuchri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. [Skripsi tidak diterbitkan].